

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJARSISWA DI SD NEGERI 054901
SIDOMULYO**

Miftahul Jannah

miftasdn054901@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Strategi Pembelajaran, Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 054901 Sidomulyo. Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar yang memerlukan perhatian khusus dan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi, seperti pembelajaran diferensiasi, pendekatan personal, dan penggunaan media pembelajaran interaktif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

PERKENALAN

Untuk meningkatkan persaingan, pendidikan saat ini harus mampu bersaing secara kualitas dan mutu di semua sektor. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara kuantitas maupun kualitasnya, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun watak bangsa (*nation character building*) (Putra dan Wanda, 2023). Proses belajar tidak lepas dari tantangan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip, dan faktor-faktor eksternal. Kesulitan belajar dapat berasal dari faktor internal, seperti intelegensi dan motivasi, atau dari faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang tidak bervariasi dari guru. Akibatnya, guru PAI harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk menangani tantangan belajar tersebut.

Pada dasarnya, guru bertanggung jawab atas bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Ia juga diharapkan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ropitasari, 2019).

Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. Menurut Partowisastro Koestoer sebagaimana dikutip (Chadijah, 2021) bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini secara umum menurut (Paturochman, 2019) pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

TINJAUAN LITERATUR

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran, terutama ketika siswa tidak dapat memproses informasi yang diberikan oleh guru dengan baik. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dan menemukan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti motivasi rendah, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan metode pengajaran yang kurang tepat.

Teori pembelajaran diferensiasi (Tomlinson, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan individu siswa dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, pendekatan kontekstual juga penting untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2019) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru umumnya membuat strategi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tujuan dari pendekatan secara pribadi adalah untuk mengetahui jenis tantangan yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya, guru memberikan bimbingan melalui Bengkel Mengaji, yang berlangsung selama tiga hari seminggu. Menurut wawancara dengan guru PAI lainnya, mereka mengatakan bahwa sebelum instruksi, siswa yang mengalami kesulitan dikelompokkan menjadi satu dan membaca al-Quran secara bersamaan. Guru kemudian mengajarkan cara membaca al-Quran dengan benar, termasuk makhrajul huruf, mad, dan tajwid, dan kemudian menyuruh siswa membaca secara individu.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-

Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI Sekolah Dasar berpendapat yang sama: guru menggunakan pendekatan individual dan memberi bimbingan untuk menyelesaikan masalah belajar siswa. Menurut Wafif (Rahman, 2021), tujuannya adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dan menetapkan perilaku dan karakter siswa; 2) memilih sistem belajar dan mengajar yang tepat untuk siswa; 3) menetapkan prosedur mengajar; dan 4) menetapkan standar dan batas minimal keberhasilan dan keberhasilan. Pada akhirnya, ini akan berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan penilaian. Sanjaya (Nurbaeti, 2020) mengatakan bahwa tujuan strategi pembelajaran guru adalah untuk memaksimalkan pembelajaran afektif. Ini akan membantu menghasilkan siswa yang cerdas dan berkarakter.

Tujuan berikutnya adalah untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. Suprihatiningrum mengutip (Ulfah, 2020) bahwa strategi guru bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar sesuai keinginan mereka. Strategi ini mencakup empat hal khusus: 1) memeriksa situasi pembelajaran dengan cermat, 2) memilih pendekatan pembelajaran tertentu untuk memecahkan masalah pembelajaran tertentu, 3) mengevaluasi kesesuaian metode yang digunakan, dan 4) mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk memberi dorongan pada siswa agar dapat belajar dengan kemauan dan kemampuan mereka sendiri, untuk memaksimalkan pembelajaran pada aspek afektif, dan untuk mengaktifkan siswa pada proses kegiatan pembelajaran.

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan siswa yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi. Di Sekolah Dasar guru juga menemukan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat diraikan sebagai berikut.

Muhibbin Syah dikutip (Arifudin, 2020) bahwa kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut dalam kesulitan yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Oleh karena itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan normal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis kesulitan belajar siswa. Upaya mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Karena itu, mencari

sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru terhadap kesulitan belajar dapat dilihat pada uraian berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di Sekolah Dasar, meliputi:

1. Pengamatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, bahwa hal pertama yang mereka lakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang kesulitan dalam membaca al-Quran.

2. Pendekatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa-siswa dikelompokkan menjadi satu.

3. Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, hal yang ketiga mereka lakukan adalah memberi bimbingan kepada siswa khususnya dalam hal membaca dan memahami al-Quran, bimbingan tersebut dalam bentuk bimbingan belajar kelompok seperti program yang selama ini sudah berjalan yaitu kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid. Kemudian bagi siswa-siswa yang nilai akhirnya di bawah KKM mereka melakukan Remedial.

4. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, evaluasi merupakan hal yang terakhir mereka lakukan disetiap proses bimbingan, untuk melihat kemajuan pada setiap siswa setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut.

DISKUSI

Menurut Tidjan dkk dalam (Ulfah, 2019), penentuan jenis bantuan yang akan diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar meliputi: 1) Apabila faktor penyebab kesulitan belajar karena kelemahan fisik, kemungkinan pemecahannya diserahkan pada tenaga kesehatan, 2) Apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya bersumber pada kondisi kepribadian siswa, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk bimbingan pribadi, 3) Apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya kebiasaan yang salah, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk cara belajar yang efektif dan efisien, serta 4) Apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya karena faktor sosial, pemberian bantuannya dilakukan dengan pendekatan bimbingan sosial, cara bergaul dan sebagainya.

Dengan demikian, Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani dikutip (Ningsih, 2020) bahwa pada dasarnya terdapat beberapa alternatif kemungkinan pemecahan kesulitan belajar yang dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Apabila sumber kesulitan belajar itu dari faktor bawaan dan kemampuan dasar dalam belajar, maka dapat dilakukan penjurusan yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasannya, 2) Apabila sumber kesulitan belajar berasal dari pribadi siswa, seperti sikap kebiasaan, minat, motivasi,

sikap terhadap guru dan mata pelajaran, maka dapat diatasi dengan penciptaan conditioning dan pembelajaran yang inovatif, serta 3) Apabila sumber kesulitan belajar berasal dari luar siswa, dapat diatasi dengan lingkungan yang bersangkutan.

Hal-hal yang dilakukan untuk mengembangkan konsentrasi belajar, menurut Hendra Surya dikutip (Arifudin, 2020) antara lain: 1) Kesiapan belajar, sebelum melakukan belajar, harus benar-benar dalam kondisi fresh (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis, 2) Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berfikir. Maksudnya menjelajah dengan berusaha membayangkan gambaran bentuk yang dipelajari. Kemudian pikirkan unsur-unsur penting yang membentuk gambaran tersebut. Dengan demikian dapat belajar aktif dan kreatif, 3) Cara belajar yang baik. Untuk memudahkan konsentrasi belajar dibutuhkan panduan untuk mengaktifkan cara berpikir, penyeleksian fokus masalah dan pengarahan rasa ingin tahu,

4) Lingkungan belajar harus kondusif. Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus diupayakan tempat dan ruangan yang teratur dan bersih, 5) Belajar aktif. Jika sulit berkonsentrasi belajar di sekolah atau sulit mengerti apa yang dijelaskan guru, maka harus dapat mengembangkan pola belajar aktif, serta 6) Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejenuhan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan cara pendekatan secara pribadi dan selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid yang dilaksanakan setiap minggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi.

SARAN

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa,

dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan. Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kepada orangtua penulis dan keluarga besar. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Subnahallahu Wa Ta'ala.

REFERENSI

- Apiyani, A. (2019). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arif, M. (2018). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2020). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.

- Arifudin, O. (2019). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2019). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50– 58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Chadijah, S. (2018). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2020). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2021). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 59–78.
- Chadijah, S. (2020). Trends In The Development Of Artificial Intelligence-Based Technology In Education. *Injotel*, 2(6), 1722-1733.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan ImpementasI"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2019). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fitria, N. (2021). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2020). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada. Iskandar.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ruhul Islam Jakarta Selatan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1044–1052.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.

- Ningsih, I. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2020). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2019). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Putra, Wiene, and Karina Wanda. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 10*, no. 4 (December 31, 2023): 810-817. Accessed October 2, 2024. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2191>.